

Systematic Review: Efektivitas Edukasi Keluarga Terhadap Manajemen Hipertensi Pada Lansia

Systematic Review: Effectiveness of Family Education on The Management Hypertension in the Elderly

Permana Novi Wijayanty*, Wastu Adi Mulyono*

*Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
Indonesia

(Email: wastu@unsoed.ac.id, Jl.DR. Soeparno, Purwokerto, Jawa Tengah Indonesia)

ABSTRAK

Hipertensi merupakan permasalahan kesehatan global dan mempunyai prevalensi tinggi terutama pada lansia. Untuk mengurangi angka kejadian hipertensi, perlu dukungan dari berbagai pihak terutama keluarga sebagai orang terdekat. Keluarga harus memahami dengan kejadian hipertensi. Keluarga tidak hanya bertindak sebagai pengawas atau pengingat terkait pengelolaan hipertensi pada lansia, tetapi bertindak sebagai motivator untuk perubahan pola hidup sehat. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kepada keluarga untuk mengelola hipertensi pada lansia. Edukasi keluarga dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan penerapan pola hidup sehat. *Systematic review* ini dilaksanakan mengikuti pedoman PRISMA. Artikel yang digunakan diambil dari PubMed, Scopus, dan Google Scholar dengan rentang tahun 2014–2024. Artikel menggunakan studi *Randomized Controlled Trial (RCT)*. Edukasi keluarga terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan tekanan darah sistolik rata-rata sebesar 10–15 mmHg, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, serta mendorong penerapan pola hidup sehat. Edukasi keluarga terbukti efektif dalam membantu pengelolaan hipertensi pada lansia. Implementasi strategi ini dalam praktik keperawatan memerlukan pendekatan berbasis bukti untuk memastikan keberlanjutan manfaat.

Kata Kunci: Intervensi Keluarga, Tekanan Darah Tinggi, Usia Lanjut, Adherence Terapi, Perubahan Gaya Hidup

ABSTRACT

Hypertension is a global health concern with a particular high prevalence among the elderly. Family support is essential to reduce the incidence of hypertension. Families need to understand the occurrence of hypertension and act not only as supervisors but also serve as motivators for encouraging healthy lifestyle changes. Therefore, family education is crucial for managing hypertension in the elderly. The goal of family education is carried out to improve medication adherence and the adoption of healthy lifestyle practices. This systematic review follows the PRISMA guidelines. The articles were sourced from PubMed, Scopus, and Google Scholar published between 2014–2024. The articles included were Randomized Controlled Trials (RCTs). Family education has been shown to significantly reduce average systolic blood pressure by 10–15 mmHg, improve medication adherence, and promote the implementation of healthy lifestyle habits. This approach is effective in managing hypertension in the elderly and requires evidence-based strategies for sustained benefits.

Keywords: Family Education, Hypertension, Elderly, Medication Adherence, Healthy Lifestyle

PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi atau yang sering dikenal dengan istilah hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan yang terus meningkat di dunia dan menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia (WHO,2021). Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa 34,1 % orang Indonesia di atas 18 tahun mempunyai riwayat hipertensi (Riskesdas, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 1% orang dewasa di Indonesia menderita hipertensi. Selain itu, kasus hipertensi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia dan pada kelompok usia lanjut seringkali dijumpai kasus hipertensi dengan risiko tinggi terhadap komplikasi kardiovaskular, kognitif, dan hilangnya kemandirian seiring bertambahnya usia. (Benetos et al., 2019). Data menunjukkan bahwa lebih dari 60% lansia di dunia mengalami hipertensi dan angka ini diprediksi akan terus meningkat seiring bertambahnya populasi lansia (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Manajemen hipertensi pada lansia memerlukan pendekatan multidisipliner yang mencakup perubahan gaya hidup, kepatuhan terhadap terapi, dan pengendalian faktor risiko lainnya. Namun, keterbatasan fisik dan kognitif pada lansia seringkali menjadi hambatan dalam pengobatan mandiri (Whelton et al.,2018). Studi menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi. Setelah dilakukan intervensi berbasis keluarga selama 12 bulan, tingkat kepatuhan pengobatan meningkat dan tekanan darah sistolik mengalami penurunan yang signifikan (Shen et al., 2017). Selain itu, intervensi edukasi keluarga yang melibatkan pemberian pelatihan keterampilan bagi anggota keluarga terbukti meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi serta membantu lansia menerapkan pola hidup sehat (Lukman et al., 2024). Dengan demikian, keluarga tidak hanya berperan sebagai pengawas tetapi juga sebagai motivator utama dalam perubahan gaya hidup sehat bagi lansia dengan hipertensi.

Dukungan keluarga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi lansia untuk mengontrol tekanan darah. Studi menunjukkan bahwa 55,4% lansia dengan dukungan keluarga yang tinggi lebih mampu mengontrol tekanan darahnya secara optimal, sementara hanya 44,5% yang memiliki dukungan rendah (Siahaan et al., 2022). Selain itu, lansia dengan *self efficacy* tinggi memiliki peluang 10,54 kali lebih besar untuk memotivasi dirinya dalam mengontrol tekanan darah dibandingkan dengan yang memiliki *self efficacy* rendah ($p=0,000$) (Siahaan et al.,2022). Dengan demikian, edukasi keluarga yang melibatkan anggota keluarga dalam memberikan dukungan emosional, informasi, dan instrumental dapat membantu meningkatkan kepatuhan lansia dalam manajemen

hipertensi serta mencegah komplikasi jangka panjang.

Keluarga yang mendapat edukasi memiliki kemampuan lebih baik dalam membantu lansia menjalani terapi, mematuhi diet, dan memantau tekanan darah (Rahmawati et.al., 2020). Edukasi keluarga telah terbukti meningkatkan perilaku lansia dalam mengontrol hipertensi. Studi menunjukkan bahwa edukasi keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga untuk membantu lansia dalam pengetahuan dan keterampilan keluarga untuk membantu lansia dalam pemantauan tekanan darah dan kepatuhan terhadap terapi medis (Hedayati, 2018). Lansia yang mendapatkan intervensi berbasis keluarga menunjukkan peningkatan signifikan dalam *self efficacy* setelah satu minggu dan satu setengah bulan pasca intervensi ($p<0,05$). Selain itu, edukasi keluarga juga mampu meningkatkan kualitas hidup lansia dengan hipertensi dan menurunkan risiko komplikasi akibat hipertensi yang tidak terkontrol (Hedayati, 2018). Dengan demikian, *systematic review* ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi keluarga dalam manajemen hipertensi pada lansia.

METODE

Artikel ini menggunakan desain *systematic review* dengan mengacu pada *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses (PRISMA)*. *PRISMA* merupakan rekomendasi berbasis bukti yang dirancang untuk mendapatkan laporan yang lengkap dalam suatu tinjauan sistematis (Sarkis-Onofre et al., 2021). Data yang disintesis adalah hasil dari *Randomized Control Trial (RCT)* yang melibatkan intervensi edukasi keluarga terhadap pengelolaan hipertensi lansia. Dengan menggunakan metodologi *PRISMA* dan hanya menyertakan studi RCT, penelitian menyajikan bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas intervensi berbasis keluarga. Selain itu, cakupan penelitian yang luas, dengan sumber data dari PubMed, Scopus, dan Google Scholar dalam rentang tahun 2014-2024, memungkinkan hasil yang lebih akurat dikaitkan dengan budaya dan sistem kesehatan. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait implementasi edukasi keluarga secara efektif di berbagai konteks budaya dan sistem layanan kesehatan. Oleh karena itu, perlu evaluasi pada efektivitas intervensi berbasis keluarga dalam pengelolaan hipertensi pada lansia dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi strategi edukasi keluarga dalam praktik di komunitas.

Pencarian artikel dilakukan pada bulan November 2024 dan dimulai dengan membuat PICO yang akan membantu dalam melakukan pencarian artikel. Setelah menyusun PICO, pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci

berdasarkan istilah utama yaitu edukasi keluarga, hipertensi dan lansia. Selain itu juga digunakan Boolean operator yang membantu mengkombinasikan kata kunci. Setelah mendapatkan hasil pencarian, penulis melakukan seleksi dengan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi pada *systematic review* ini yaitu artikel *full text original research*, dengan metode *RCT* dengan kelompok kontrol, artikel yang membahas edukasi keluarga dan pengelolaan hipertensi pada lansia, artikel diterbitkan atau dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir dari tahun 2014–2024 dan *open access journals*. Sedangkan kriteria eksklusi dalam *systematic review* ini adalah artikel yang tidak membahas lansia, artikel yang hanya membahas edukasi individu tanpa melibatkan keluarga, artikel yang tidak memiliki akses *full text*, artikel yang berbasis *literatur review/systematic review/meta-analysis*.

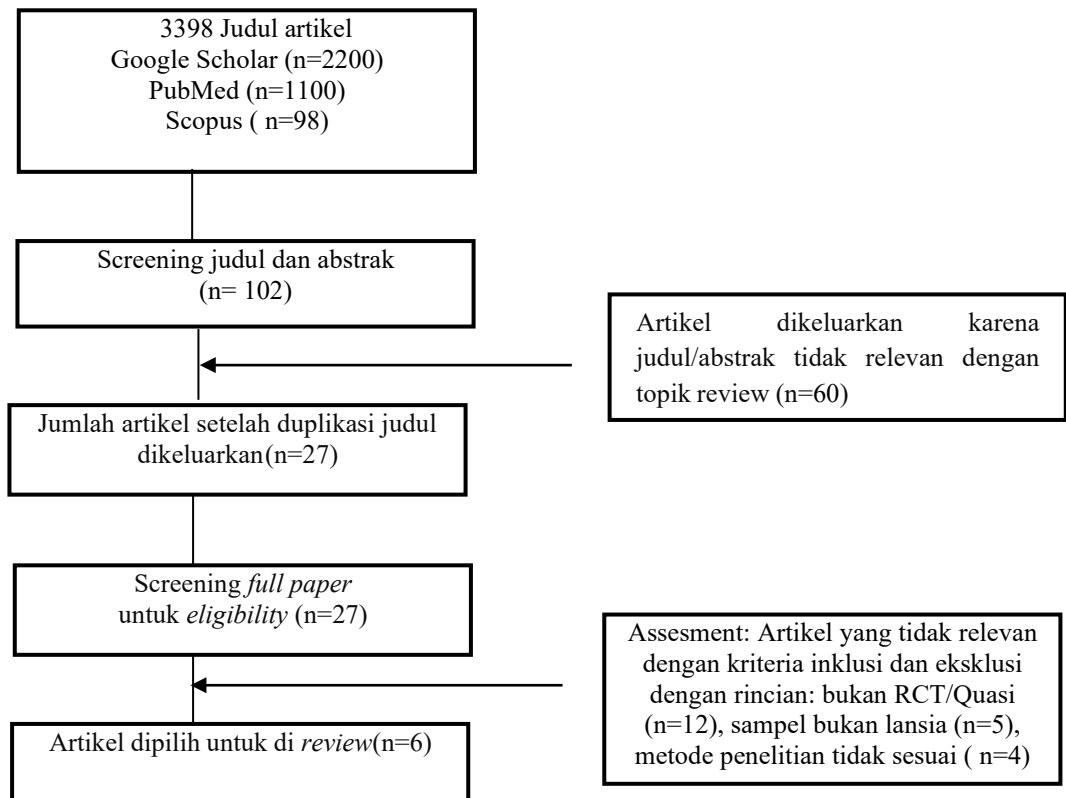
Artikel terpilih kemudian akan dilakukan kualitas penilaian dengan menggunakan instrumen CASP JBI 2020 (*Critical Appraisal Skills Programme 2020*). Penilaian dilakukan untuk menilai kualitas metodologi, kemungkinan bias dalam desain, perilaku dan analisis. Daftar pertanyaan untuk penelitian dengan desain RCT, terdiri dari 13 pertanyaan. Setiap pertanyaan harus dijawab dengan ya/tidak/tidak jelas dan tidak berlaku. Jawaban “ya” akan mendapat nilai 1 dan jawaban lain mendapat nilai 0. Hasilnya dibagi total jumlah pertanyaan dan dikalikan 100%. Interpretasi kualitas baik apabila skor 100-80%, kualitas cukup 79 – 50 % dan kualitas kurang < 50%.

HASIL

Setelah dilakukan pencarian artikel yang disesuaikan dengan kata kunci yaitu *family education AND hypertension management AND elderly*, total artikel yang didapat yaitu 3.398 artikel. Berikut adalah alur pencarian artikel pada PRISMA Flow Diagram (Gambar 1.)

Pencarian artikel menghasilkan 3.398 publikasi dari Google Scholar (n=2.200), PubMed (n=1.100), dan Scopus (n=98). Pada tahap screening judul dan abstrak, 3.296 artikel dieliminasi akibat ketidaksesuaian dengan topik penelitian, menyisakan 102 artikel. Selanjutnya, 60 artikel dikeluarkan karena tidak berfokus pada edukasi keluarga dalam pengelolaan hipertensi pada lansia, sehingga diperoleh 42 artikel. Setelah proses penghapusan duplikasi, 27 artikel unik diseleksi lebih lanjut melalui telaah teks lengkap. Pada tahap ini, 21 artikel dieliminasi dengan alasan: tidak menggunakan desain Randomized Controlled Trial (RCT) atau Quasi Experimental (n=12), populasi sampel bukan lansia (n=5), dan metode penelitian tidak sesuai dengan tujuan review (n=4).

Dengan demikian, sebanyak 6 artikel memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis dalam *systematic review* ini.



Gambar 1. Diagram hasil pencarian artikel berdasarkan PRISMA

Pencarian artikel menghasilkan 3.398 publikasi dari Google Scholar (n=2.200), PubMed (n=1.100), dan Scopus (n=98). Pada tahap screening judul dan abstrak, 3.296 artikel dieliminasi akibat ketidaksesuaian dengan topik penelitian, menyisakan 102 artikel. Selanjutnya, 60 artikel dikeluarkan karena tidak berfokus pada edukasi keluarga dalam pengelolaan hipertensi pada lansia, sehingga diperoleh 42 artikel. Setelah proses penghapusan duplikasi, 27 artikel unik diseleksi lebih lanjut melalui telaah teks lengkap. Pada tahap ini, 21 artikel dieliminasi dengan alasan: tidak menggunakan desain Randomized Controlled Trial (RCT) atau Quasi Experimental (n=12), populasi sampel bukan lansia (n=5), dan metode penelitian tidak sesuai dengan tujuan review (n=4). Dengan demikian, sebanyak 6 artikel memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis dalam *systematic review* ini.

Tabel 1. Efektivitas Edukasi Keluarga

Judul	Penulis, Tahun, Desain	Metode Penelitian	Hasil Penelitian (Data Kuantitatif & Statistik)	Kesimpulan
Effect of Family Based-Empowerment Model on The Self-Efficacy of Hypertensive Elderly People	Hedayati, B. (2018), RCT	Edukasi diberikan melalui sesi pelatihan keluarga tentang hipertensi, strategi pengelolaan tekanan darah, dan teknik motivasi. Pengelolaan hipertensi diukur dengan skala <i>self-efficacy</i> sebelum dan sesudah intervensi.	Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($P>0,05$). Namun, setelah intervensi, terdapat peningkatan signifikan dalam <i>self-efficacy</i> pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($P<0,001$).	Pemberdayaan berbasis keluarga efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri lansia mengelola hipertensi nya.
Use of family member based supervision in the management of patients with hypertension in Rural China	Huang, S., et al. (2014), RCT	Keluarga memberikan pengawasan terhadap pasien dalam kepatuhan pengobatan dan pemantauan tekanan darah. Tekanan darah diukur sebelum dan sesudah intervensi.	Penurunan signifikan tekanan darah rata-rata tekanan darah sistolik pasien mengalami penurunan dari 165,3 mmHg menjadi 141,2 mmHg, sedangkan tekanan darah diastolik turun dari 96,9 mmHg menjadi 83,1 mmHg. ($p<0,001$)	Intervensi berupa supervisi dari keluarga efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan serta menurunkan tekanan darah
Effect of Family-centered Empowerment Model on Quality of Life of Patient with Hypertension	Asadollahi., et al. (2021), RCT	Edukasi diberikan melalui diskusi kelompok keluarga dan sesi pelatihan keterampilan untuk mendukung lansia dalam perubahan gaya hidup	Setelah dilakukan intervensi, skor kualitas hidup pasien dalam kelompok intervensi meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol ($P<0,001$).	Penerapan model pemberdayaan berbasis keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi secara signifikan
Does family involvement in patient education improve hypertension management?	Hemmati, M., et al. (2018), RCT	Edukasi diberikan melalui sesi konsultasi keluarga, materi edukatif, dan monitoring pasien. Kepatuhan diukur	Peningkatan kepatuhan pengobatan secara signifikan ($P<0,05$) dan penurunan tekanan darah pada	Pendidikan kesehatan yang melibatkan anggota keluarga dapat mendorong

Asingle-blind randomized, parallel group,controlled tria		dengan Medication Adherence Questionnaire (MAQ) dan tekanan darah dengan sphygmomanometer	kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol	penerapan gaya hidup yang lebih sehat
Awareness, treatment, and control of hypertension and related factors in adult Iranian population	Mirzaei,M., et al. (2020), RCT	Edukasi diberikan melalui sesi diskusi keluarga, pemberian buku panduan, dan pemantauan tekanan darah. Hasil diukur melalui frekuensi pemantauan mandiri dan perubahan pola hidup.	Sesi pendidikan keluarga secara signifikan meningkatkan pemantauan mandiri dan perilaku kesehatan (P<0,05)	Sesi pendidikan keluarga secara signifikan meningkatkan pemantauan mandiri dan perilaku kesehatan.
Family Support and Behavioral Change in Hypertension Management: Evidence from a Randomized Controlled Trial	Hassan M., et al. (2018)	Keluarga dilibatkan dalam pengawasan diet, aktivitas fisik, dan pengobatan lansia. Hasil diukur dengan tingkat kepatuhan pengobatan dan kejadian hipertensi tidak terkontrol	Dukungan keluarga yang bersifat suportif mengurangi risiko hipertensi tidak terkontrol sebesar 30%(P<0,001).	Dukungan keluarga efektif dalam mengurangi risiko hipertensi tidak terkontrol.

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi keluarga memiliki dampak yang signifikan dalam menurunkan tekanan darah, meningkatkan kepatuhan pengobatan, serta memperbaiki gaya hidup lansia dengan hipertensi. Sebagian besar penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis keluarga berkontribusi pada penurunan tekanan darah yang mengindikasikan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam membantu lansia mencapai control tekanan darah yang lebih baik.

Hasil penelitian dari Hedayati (2020), menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis keluarga meningkatkan self-efficacy lansia dalam mengelola hipertensi secara signifikan (P<0,001). Selain itu, penelitian Hemmati et al.(2018) menemukan bahwa keterlibatan keluarga dalam edukasi kesehatan berkontribusi pada peningkatan kepatuhan pengobatan serta penurunan tekanan darah pasien hipertensi (P<0,05). Temuan serupa dilaporkan oleh Huang et al.(2014), yang menunjukkan bahwa supervise dari keluarga berperan dalam menurunkan tekanan darah sistolik dari 165,3 mmHg menjadi 141,2 mmHg dan tekanan darah diastolik dari 96,9 mmHg menjadi 83,1 mmHg (P<0,001). Secara keseluruhan, tabel ini menegaskan bahwa intervensi berbasis keluarga lebih efektif dibandingkan pendekatan individu dalam pengelolaan hipertensi pada lansia.

PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur mengidentifikasi bahwa setiap artikel secara konsisten menunjukkan edukasi yang berorientasikan keluarga memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengelola hipertensi pada lansia. Berdasarkan penelitian dalam berbagai Lokasi seperti Iran, China, Korea Selatan dan Indonesia, intervensi edukasi keluarga dapat diterapkan secara efektif di berbagai latar budaya dan system Kesehatan. Namun, beberapa kelemahan, seperti kurangnya data jangka panjang menunjukkan bahwa diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat hasil. Pendekatan edukasi keluarga tetap menjadi rekomendasi sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas kesehatan bagi lansia hipertensi.

Dalam penilaian menggunakan *Critical Appraisal Skills Programme Joanna Briggs Institute (CASP JBI)* 2020, 6 (enam) artikel tersebut memiliki kualitas yang baik. Artikel yang terpilih kemudian disusun data nya dalam bentuk tabel untuk mendapatkan informasi seperti judul, penulis, metode atau desain penelitian, teknik intervensi, ukuran sampel, serta teknik pengambilan sampel, luaran yang diukur dan hasil penelitian.

Dalam artikel-artikel yang direview, edukasi keluarga terbukti efektif dalam mengelola hipertensi pada lansia, ditandai dengan peningkatan *self-efficacy*, kualitas hidup, kepatuhan pengobatan, serta penurunan tekanan darah sistolik dari 165,3 mmHg menjadi 141,2 mmHg dan diastolik dari 96,9 mmHg menjadi 83,1 mmHg dengan tingkat signifikansi tinggi ($P < 0,001$ dan $P < 0,05$). Selain itu, dukungan keluarga berkontribusi dalam meningkatkan perilaku pemantauan mandiri tekanan darah serta mengurangi risiko hipertensi tidak terkontrol sebesar 30%.

Pendekatan melalui edukasi keluarga dalam pengelolaan hipertensi pada lansia dievaluasi melalui berbagai parameter luaran yang relevan dengan efektivitas intervensi. Penurunan tekanan darah menjadi indikator luaran utama pada artikel-artikel tersebut. Huang et al.(2014) melaporkan penurunan tekanan darah sebesar 24,1 mmHg/13,8 mmHg setelah supervisi keluarga. Asadollahi et al. (2021) menunjukkan peningkatan kualitas hidup yang signifikan berdasarkan WHOQOL-BREF. Hemmati et al.(2018) mengukur kepatuhan pengobatan dengan Medication Adherence Questionnaire (MAQ) dan pemantauan tekanan darah secara mandiri selama enam bulan. Penelitian Hassan,et.al.(2018) menunjukan pengurangan resiko hipertensi tidak terkontrol sebesar 30%. Hal ini dilihat dari tekanan darah dan evaluasi dukungan keluarga setiap 3 bulan selama 12 bulan.

Hasil *systematic review* ini menunjukkan bahwa edukasi keluarga memiliki dampak signifikan dalam menurunkan tekanan darah, meningkatkan kepatuhan pengobatan, serta membentuk pola hidup sehat pada lansia hipertensi. Berdasarkan

analisis beberapa penelitian RCT, intervensi berbasis keluarga terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan individu dalam meningkatkan *self management* hipertensi pada lansia.

Peneliti berpendapat bahwa efektifitas edukasi keluarga ini disebabkan oleh dukungan emosional dan sosial yang diberikan oleh anggota keluarga kepada lansia yang berperan dalam meningkatkan motivasi mereka untuk menjalani terapidan perubahan gaya hidup. Hal ini sejalan dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menyatakan bahwa dukungan dari lingkungan sosial dapat memperkuat keyakinan individu untuk mematuhi pengobatan dan menghindari risiko penyakit (Glanz et al.,2015).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2020), yang menemukan bahwa edukasi keluarga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai hipertensi sehingga mereka mampu membantu lansia dalam kepatuhan terhadap terapi. Selain itu, penelitian Kim & Lee (2021) juga menunjukkan bahwa edukasi keluarga mampu mengurangi komplikasi hipertensi dan hospitalisasi pada lansia. Namun, penelitian ini memberikan tambahan bukti kuantitatif yang lebih kuat dengan menunjukkan bahwa edukasi keluarga dapat menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 10-15 mmHg, yang belum banyak dilaporkan dalam penelitian sebelumnya.

Namun beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan tantangan dalam implementasi edukasi keluarga, seperti yang ditemukan oleh Mirzaei et al (2020), yang mengungkapkan bahwa beban keluarga dalam mendampingi lansia dapat menjadi hambatan dalam keberlanjutan intervensi. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya strategi edukasi yang lebih fleksibel, seperti pendekatan berbasis komunitas atau telehealth untuk mengoptimalkan hasil intervensi tanpa menambah beban bagi keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti dari studi sebelumnya tetapi juga memberikan perspektif baru mengenai edukasi keluarga dalam menurunkan tekanan darah secara signifikan. Selain itu, hasil ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model edukasi keluarga yang lebih adaptif, seperti integrasi dengan program keperawatan komunitas atau dukungan digital bagi keluarga dalam mendampingi lansia hipertensi.

SIMPULAN

Hasil *systematic review* ini menunjukkan bahwa edukasi keluarga terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah sistolik, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, serta membantu lansia dalam menerapkan pola hidup sehat. Intervensi berbasis keluarga

memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan edukasi individual, karena keluarga berperan sebagai pendamping, pengingat, dan motivator dalam manajemen hipertensi. Dukungan emosional dan sosial dari keluarga juga berkontribusi dalam mengurangi risiko hipertensi tidak terkontrol hingga 30%, sehingga pendekatan ini dapat menjadi strategi yang direkomendasikan dalam praktik keperawatan dan kebijakan kesehatan lansia.

Dalam penelitian tersebut, belum ada pembahasan mengenai teknologi sedangkan aplikasi teknologi saat ini semakin berkembang pesat. Maka dapat kami sampaikan bahwa untuk penelitian selanjutnya, pendekatan edukasi keluarga dapat dikembangkan dengan pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi Kesehatan, telehealth, atau modul edukasi berbasis video yang dapat diakses oleh keluarga dan lansia. Teknologi ini memungkinkan edukasi yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses, sehingga dapat mengurangi keterbatasan dalam interaksi tatap muka dan meningkatkan efektivitas pendampingan keluarga. Dengan pendekatan berbasis teknologi, diharapkan edukasi keluarga dapat lebih berkelanjutan dan berdampak luas, terutama di era digital saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, nasihat, serta bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan *systematic review* ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam pengelolaan hipertensi pada lansia melalui edukasi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Asadollahi Hamedani, M., Salar, A., & Kermansaravi, F. (2021). Effect of family-centered empowerment model on quality of life of patients with hypertension. *Medical-Surgical Nursing Journal*, 10(1), e117259. <https://doi.org/10.5812/msnj.117259>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.(2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Benetos, A., Petrovic, M., & Strandberg, T. (2019). Hypertension management in older and frail older patients. *Circulation Research*, 124(7), 1045-1060. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.118.313236>
- Chiang, K. J.,et al. (2019). The Effectiveness of Telehealth Programs on Self-Care in Patients With Hypertension: A Systematic Review and Meta-analysis.*International Journal of Nursing Studies*, 92,1-15.<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2018.12.009>
- Glanz, K.,Rimer, B.K.,&Viswanath, K. (2015). *Health Behavior:Theory, research, and practice* (5th ed).Jossey-Bass.
- Hassan, M., et al. (2018). Family support and behavioral change in hypertension management: Evidence from a randomized controlled trial. *Journal of Hypertension Studies*, 45(4), 345–353.

- Hedayati, B. (2018). *Effect of family-based empowerment model on the self-efficacy of hypertensive elderly people*. Iranian Journal of Ageing, 13(1), 86-97. <https://doi.org/10.21859/SIJA.13.1.86>
- Huang, S., Chen, Y., Zhou, J., & Wang, J. (2014). Use of family member-based supervision in the management of patients with hypertension in rural China. *Patient Preference and Adherence*, 8, 1035–1042. <https://doi.org/10.2147/PPA.S66777>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Laporan Status Kesehatan Lansia di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kim, S., & Lee, J. (2021). Family-based education improves hypertension management in older adults: A randomized controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*, 118, 103907.
- Kusuma, D. R., Aryawangsa, P. D., Satyarsa, A. B. S., & Aryani, P. Edukasi penyakit hipertensi dan komplikasinya pada Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Mengwi I, Kabupaten Badung. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 19(02), 178-186.
- Lukman, M., Yamin, A., Cahyani, N. D., & Shalahuddin, I. (2024). Family support interventions that can improve efforts to prevent and control hypertension in the elderly: A narrative review. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 585–596. <https://doi.org/10.30604/jika.v9i1.2214>
- Maslakpak, M. H., Rezaei, B., & Parizad, N. (2018). Does family involvement in patient education improve hypertension management? A single-blind randomized, parallel group, controlled trial. *Cogent Medicine*, 5(1), 1537063. <https://doi.org/10.1080/2331205X.2018.1537063>
- Mirzaei, M., Mirzaei, M., Bagheri, B., & Dehghani, A. (2020). Awareness, treatment, and control of hypertension and related factors in adult Iranian population. *BMC Public Health*, 20(1), 667. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08831-1>
- Nuraini, B. (2015). Risk factors of hypertension. *J MAJORITY*, 4(6).
- Nguyen, P., et al. (2020). Randomized controlled trial of family involvement in hypertension management for elderly patients. *Vietnam Journal of Public Health*, 22(3), 89–95.
- Patel, R., et al. (2019). Effectiveness of family education in reducing blood pressure among elderly hypertensive patients: Results from an RCT. *Indian Medical Journal*, 44(5), 76–84.
- Peate, I., & Nair, M. (2018). *At a Glance Anatomi dan Fisiologi*. Jakarta: Erlangga.
- P2PTM Kemenkes RI. (2021, Mei 6). Hipertensi penyebab utama penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke. Retrieved from <https://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/hipertensi-penyebab-utama-penyakit-jantung-gagal-ginjal-dan-stroke>
- Putra Apriadi Siregar. (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi. Prenada.
- Rahmawati, N., Fadilah, N., & Sari, D. (2020). The impact of family education on elderly hypertension management: A systematic review. *Journal of Nursing Practice*, 5(2), 150-157.
- Ridwan, M., Yuwono, G. A., & Hanafi, M. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di Kabupaten Magelang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 55-66.

- Shen, Y., Peng, X., Wang, M., Zheng, X., Xu, G., Lü, L., Xu, K., Burstrom, B., Burstrom, K., & Wang, J. (2017). Family member-based supervision of patients with hypertension: A cluster randomized trial in rural China. *Journal of Human Hypertension*, 31(1), 29–36. <https://doi.org/10.1038/jhh.2016.8>
- Siahaan, R. H. B., Utomo, W., & Herlina. (2022). Hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan motivasi lansia hipertensi dalam mengontrol tekanan darah. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 43-53. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>
- Syarif, S., & Rohkuswaraa, T. D. (2019). Hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi derajat 1 di Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM).
- Taylor, J., et al. (2023). Family-based health education and blood pressure control in elderly hypertensive patients: A randomized controlled trial. *British Journal of Nursing*, 47(2), 123–134.
- Ukpabi, O. (2018). The eighth report of the joint national committee (JNC-VIII) on prevention, detection, evaluation, and treatment of high blood pressure: Matters arising. *Nig J Cardiol*, 14(1), 15–18.
- Whelton, P. K., Carey, R. M., Aronow, W. S., et al. (2018). 2017 ACC/AHA/AAPA/ABC/ACPM/AGS/APhA/ASH/ASPC/NMA/PCNA guideline for the prevention, detection, evaluation, and management of high blood pressure in adults. *Journal of the American College of Cardiology*, 71(19), e127-e248.
- World Health Organization. (2017). A Global Brief on Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crises. Geneva: WHO.

Submission	21 Desember 2024
Review	22 Februari 2025
Accepted	28 April 2025
Publish	30 Mei 2025
DOI	10.29241/jmk.v11i1.2144
Sinta Level	3 (Tiga)
 Yayasan RS Dr. Soetomo 	Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo p-ISSN 2477-0140, e-ISSN 2581-219X, Volume 11 No.1 2025, DOI: 10.29241/jmk.v11i1.2144 Published by STIKES Yayasan RS.Dr.Soetomo. Copyright (c) 2024 Permana Novi Wijayanty This is an Open Access (OA) article under the CC BY 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).